

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Dinda Putri Safa Talitha

safalalitha06@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of intellectual capital on the financial performance of Banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. The research applies quantitatively. Furthermore, the data were secondary in the form of annual report data from Banking sector companies during 2019-2022. They were obtained from the Gallery of Indonesia Stock Exchange (GIBEI) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling, i.e., a sample collection with the determined criteria. In line with that, there were 92 companies' data as samples. The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS 26 version. The result shows that intellectual capital which was processed by Intellectual Capital (IC) has a positive effect on the companies' financial performance. Likewise, Capital Employed Efficiency (CEE) has a positive effect on the companies' financial performance. Similarly, Human capital Efficiency (HCE) has a positive effect on the companies' financial performance. Also, Structural Capital Efficiency (SCE) has a positive effect on the companies' financial performance.

Keywords: intellectual capital, cee, hce, sce, financial performance

ABSTRAK

Penulisan skripsi pada penelitian ini memiliki tujuan ialah untuk menganalisis adanya pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan data tahunan dari perusahaan sektor perbankan pada tahun 2019-2022. Data yang diperoleh dari galeri bursa efek Indonesia (GIBEI) dan bursa efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 92 data perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital yang di olah dengan intellectual capital (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, capital employed efficiency (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, human capital efficiency (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, structural capital efficiency (SCE) yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: intellectual capital, cee, hce, sce, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Teknologi dan ilmu pengetahuan telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir sejak dimulainya era revolusi 4.0. Pertumbuhan teknologi dan informasi yang semakin maju telah menghasilkan sebuah fenomena ekonomi digital yang di mana merupakan perubahan besar di sektor keuangan, termasuk sektor industri asuransi dan perbankan, serta lembaga keuangan lainnya (Tsindeliani et al., 2022). Hadirnya pada era ekonomi digital menggerakkan perusahaan di sektor keuangan untuk melakukan

transformasi digital secara lebih cepat, serta membuka peluang baru lagi bagi kemajuan bisnis yang ada pada sektor tersebut. Sektor keuangan dinilai memiliki fungsi yang penting dalam perekonomian Indonesia, dikarenakan sektor keuangan memiliki kemampuan dalam memberikan modal yang diperlukan untuk investasi dan perkembangan usaha, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pemanfaatan pada ekonomi digital.

Saat ini, ekonomi digital dianggap sebagai salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi yang ada pada Indonesia, serta mempunyai dampak yang besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) (Tanjung et al., 2022). Hal ini dapat dilihat dari adanya percepatan peralihan cara bisnis perusahaan pada arah digital di berbagai sektor, seperti sektor perdagangan melalui *e-commerce*, sektor keuangan melalui penggunaan *platform* keuangan digital (*fintech*), serta pemanfaatan teknologi dalam inovasi produk dan layanan lainnya telah dilakukan oleh para pelaku bisnis pada sektor yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan potensi dari ekonomi digital tersebut dengan cara meningkatkan persaingan dan inovasi untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.

Pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan yang baik dapat membantu perusahaan untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang mereka punya secara lebih efektif, sehingga bisa memberikan sebuah keunggulan kompetitif dalam sebuah persaingan. Menurut Abu-Shanab dan Shehabat (2018) *knowledge* merupakan sumber daya yang mempunyai fungsi sangat penting agar dapat memperoleh sebuah keunggulan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, serta *knowledge* dinilai sebagai sumber daya strategi yang unik dan sulit untuk ditiru.

Aset tidak berwujud di Indonesia dianggap setara dengan konsep *intellectual capital* di Indonesia. Aset tidak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik namun dapat diidentifikasi dan dimiliki untuk digunakan dalam pembuatan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau digunakan sebagai keperluan administrasi (Wayan et al., 2010). Sektor keuangan dalam menjalankan bisnisnya telah banyak menggunakan aset pengetahuan melalui *intellectual capital*, salah satunya pada sektor perbankan. Sektor perbankan menggunakan *intellectual capital* agar dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga ke depannya perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Sektor perbankan telah menggunakan pengetahuan sebagai dasar strategi bisnis mereka dalam menawarkan layanan dan produk yang dimiliki melalui *financial technology* (*fintech*). Salah satu contohnya yaitu pengembangan sistem pada perbankan digital seperti *mobile payment*, *e-wallet*, *phone banking*, dan *e-banking*.

Intellectual capital dijadikan sebuah pendekatan dalam menciptakan nilai tambahan (*value add*) bagi perusahaan melalui sebuah aset pengetahuan (*knowledge asset*). Dalam menciptakan nilai tambah (*value add*) diperlukan pengukuran yang akurat terkait dengan sumber dana fisik (*physical capital*) dan potensi intelektual (*intellectual potential*) karyawan agar produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau ditingkatkan (Febriany, 2019). *Intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *capital employe*, dan *structural capital*. *Human capital* menggambarkan terkait kemampuan dari suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai tambah dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh pekerjanya, *capital employe* menggambarkan penggunaan melalui modal fisik yang dikelola oleh perusahaan, sedangkan *structural capital* mencakup infrastruktur non-fisik perusahaan yang dapat mendukung usaha pekerjanya agar dapat mencapai kinerja *intellectual* yang terbaik.

Menurut Soewarno dan Tjahjadi (2020) *intellectual capital* memiliki fungsi yang penting untuk dapat meningkatkan hasil kinerja keuangan pada sebuah perusahaan di Indonesia terutama pada sektor perbankan. Kinerja keuangan dinilai mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta daya saing perusahaan dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dievaluasi menggunakan berbagai rasio keuangan salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). *Retrun on Asset* dinilai menghitung kesanggupan suatu

perusahaan untuk bisa mendapatkan pendapatan bersih dari suatu tingkat aktiva yang telah dimiliki. Dengan demikian, perusahaan yang sudah mempunyai nilai *intellectual capital* yang tinggi cenderung dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Human Capital Efficiency* dapat berpengaruh dalam Kinerja Keuangan?, (2) Apakah *Structural Capital Efficiency* dapat berpengaruh dalam Kinerja Keuangan?, (3) Apakah *Capital Employe Efficiency* dapat berpengaruh dalam Kinerja Keuangan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Pengungkapan Kinerja Keuangan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Employe Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Resources Based Theory

Resources Based Theory merupakan teori yang untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) yang di mana teori ini menekankan bahwa suatu perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan bisnis dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memanfaatkan, mengelola, dan dapat menggunakan aset strategi, yang bisa disebut aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Riahi-Belkaoui (2003) bahwa salah satu cara agar dapat meningkatkan hasil dari kinerja perusahaan yaitu dengan pengelolaan sumber daya yang tepat dapat membuat perusahaan mempunyai kemampuan bersaing secara kompetitif serta memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan pesaing bisnis lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang mengarah pada kinerja jangka panjang.

Aset tidak berwujud yaitu salah satu sumber daya dari *intellectual capital*, *human capital* dan *structural capital*. Setiap komponen tersebut diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kemajuan perusahaan serta menjaga keunggulan kompetitif perusahaan secara berkelanjutan, dikarenakan setiap komponen *intellectual capital* memberikan dampak yang berbeda beda terhadap upaya perusahaan dalam meraih keunggulan. Oleh karena itu, berdasarkan pendekatan dari *resources based* bisa dibuat kesimpulan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan jika dikelola serta dimanfaatkan secara efektif, maka dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keseluruhan yang ada pada perusahaan agar mencapai keunggulan dibandingkan dengan pesaing bisnis lainnya.

Teori Stakeholder

Stakeholder theory menyatakan bahwa setiap pemangku kepentingan (*stakeholder*) mempunyai hak untuk memperoleh sebuah informasi tentang kegiatan perusahaan yang dapat memberikan dampak bagi mereka (Widarjo, 2011). Teori ini juga memberikan perhatian khusus kepada *stakeholder* yang dianggap memiliki kekuatan yang signifikan. Para *stakeholder* menjadi faktor yang paling penting yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menyampaikan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama *stakeholder theory* untuk membantu perusahaan dalam memahami kondisi para *stakeholder*, meningkatkan manajemen hubungan, serta meningkatkan dampak positif dari interaksi dengan *stakeholder*, dan dapat mengurangi potensi kerugian bagi perusahaan.

Stakeholder theory dapat diterapkan dalam menjelaskan kaitan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Teori tersebut menekankan pentingnya manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia agar dapat menciptakan sebuah nilai tambah (*value add*) yang dianggap lebih relevan daripada pengembalian yang lebih fokus pada pemegang saham. Dikarenakan *value add* dinilai dapat mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam mengelola sebuah organisasi dan bukan hanya berfokus pada kepentingan para pemegang saham saja.

Intellectual Capital

Intellectual capital ialah kekayaan tidak berwujud (*intangible*) yang bisa diterapkan dalam meningkatkan sebuah nilai dan daya saing suatu perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. *Intellectual capital* memiliki tiga komponen utama, yaitu meliputi *capital employe*, *human capital*, dan *structural capital*. *Capital employe* menggambarkan tentang penggunaan dari modal fisik yang dikelola oleh perusahaan, *human capital* mencerminkan terkait kemampuan perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh para perusahaan, sementara *structural capital* mencakup infrastruktur non-fisik yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk dapat mendukung usaha pekerja dalam mencapai sebuah kinerja *intellectual capital* yang baik. *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE) dan *capital employed efficiency* (CEE).

Human Capital Efficiency

Human Capital Efficiency (HCE) merupakan komponen efisiensi yang menggambarkan bagaimana pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan karyawan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan (Hermawan et al., 2020). Tingkat *value added* yang tinggi dari setiap investasi pada tenaga kerja dapat menjelaskan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dengan efektif, serta menghasilkan karyawan yang berkualitas pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, komponen ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan, dikarenakan komponen ini dapat mewakili penggabungan sumber daya *intangible* (pengetahuan) yang dimiliki oleh karyawan, serta menjadi aset penting dan sumber inovasi bagi perusahaan.

Structural Capital Efficiency

Structural Capital Efficiency (SCE) merupakan komponen efisiensi yang menggambarkan bagaimana penggunaan modal struktural adalah menciptakan nilai (*value creation*) dengan cara mendukung upaya karyawan dalam mencapai kinerja intelektual yang baik serta kinerja perusahaan secara menyeluruh (Salim dan Karyawati, 2013). Komponen ini mengukur seberapa efektif modal struktural dalam menghasilkan satu unit nilai tambah (*value added*), yang merupakan tolak ukur keberhasilan modal struktural dalam penciptaan nilai (*value creation*). Perusahaan yang memiliki *structural capital* yang kuat cenderung mempunyai budaya perusahaan tersebut dapat mendukung inovasi dan pembelajaran, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain.

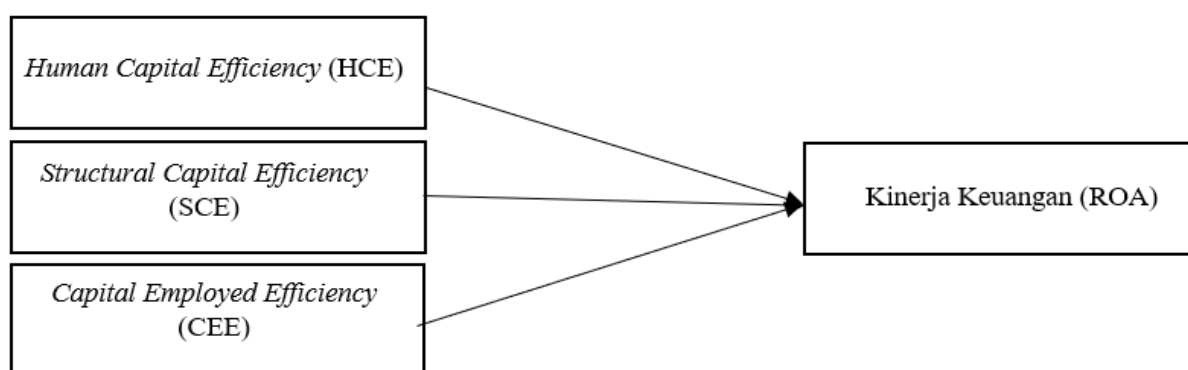
Capital Employed Efficiency

Capital Employed Efficiency (CEE) adalah komponen efisiensi yang menggambarkan penggunaan nilai tambah (*value added*) dari modal fisik yang dikelola oleh perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai tambah (Salim dan Karyawati, 2013). Modal fisik mengacu pada sumber daya uang atau modal fisik yang digunakan dalam proses penciptaan nilai tambah di perusahaan. Contoh modal fisik, seperti kendaraan, mesin ATM, Gedung, mesin penghitung uang, dan perlengkapan IT yang di mana modal fisik tersebut jika dikelola, dimanfaatkan dan digunakan dengan efisien maka dapat mencerminkan hubungan yang serasi antara perusahaan dengan berbagai mitra, termasuk pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam menggunakan *capital employed* jika satu unit dari *capital employed* dapat menghasilkan pengembalian yang lebih besar daripada perusahaan lain. Oleh karena itu, jika perusahaan bisa mengelola *capital employed* yang dimiliki dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola serta mengalokasikan dana yang tersedia (Ferial et al., 2016). Hal ini penting untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, termasuk aset, kewajiban, likuiditas, dan profitabilitas. Selain itu, mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan serta mengendalikan kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Chirstin et al., 2019). *Retrun on Assets* (ROA) merupakan ukuran yang dapat menjelaskan seberapa baik suatu perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih berdasarkan jumlah aset yang dimiliki (Yuliana dan Artati, 2022). ROA merupakan indikator untuk mengevaluasi seberapa baik pengelolaan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara nilai tambah (*value added*) dan *human capital* dapat menunjukkan seberapa efisien *human capital* dalam memberikan kontribusi untuk setiap unit biaya yang dihabiskan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Hermawan et al., (2020) *human capital efficiency* adalah indikator *intellectual capital* yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan karyawan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Menurut penelitian Mollah dan Rouf, (2022) menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* yaitu *human capital* mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan *Revenue Growth*. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti dari Soewarno dan Tjahjadi, (2020) yang menemukan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE memiliki hubungan positif terhadap *human capital*. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya peningkatan produktivitas pekerja, serta tingkat keterampilan pekerja, maka akan memberikan hasil berupa pendapatan yang optimal bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H₁: *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Structural capital diidentifikasi sebagai fondasi infrastruktur non-fisik perusahaan yang mencakup segala aset pengetahuan non-manusia yang dapat menunjang upaya karyawan dalam memberikan hasil kinerja keuangan yang kuat, serta dapat menciptakan nilai

pada perusahaan (Hermawan et al., 2020). *Structural capital* bisa dianggap sebagai sumber daya yang unik dan langka. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah pada suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan harus mampu memanfaatkan karakteristik unik dari sumber daya yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan *resources-based theory*, yakni sumber daya yang memiliki karakteristik unik dianggap sebagai faktor utama yang memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Oleh sebab itu, jika perusahaan dapat mengelola sumber daya yang memiliki karakteristik unik ini dengan baik, maka perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal dalam jangka waktu yang lebih lama. Menurut temuan penelitian Soewarno dan Tjahjadi, (2020) menunjukkan bahwa *structural capital* mempunyai korelasi positif terhadap kinerja keuangan yang diukur berdasarkan ROA dan ROE. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H₂: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Capital Employed Efficiency terhadap Kinerja Keuangan

Capital Employed Efficiency adalah komponen yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi dalam menciptakan nilai tambah dengan menggunakan *capital employed* (Smriti dan Das, 2018). Penggunaan *capital employed* dianggap krusial dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan modal fisik, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan serta secara keseluruhan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan *resource-based theory*, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara mengendalikan serta memanfaatkan aset penting yang dimiliki perusahaan, termasuk aset berwujud seperti aset tetap dan lancar, yang dalam konteks ini merujuk pada *physical capital* perusahaan. Menurut peneliti Mollah dan Rouf, (2022) menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* yaitu *capital employed* mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan *Revenue Growth*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif yang di mana metode ini merupakan metode tradisional yang melibatkan pengumpulan serta analisis data berbentuk angka dengan teknik statistik. Pengujian tersebut dapat dilakukan berdasarkan data sekunder yang diolah untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai kerangka tanggapan terhadap hipotesis yang peneliti tentukan. Sumber yang diolah penulis dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan pertambangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang menggunakan kriteria khusus agar memiliki sampel yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk pengambilan sampel, sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangannya di tahun 2019-2022; (2) Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data *intellectual capital* yang diperlukan di tahun 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka yaitu mencari jurnal, penelitian terdahulu serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yaitu dengan studi kasus dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada tahun 2019-2022. Data tersebut diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan dari www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau terjadi karena adanya variabel independen atau variabel bebas dalam sebuah penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah perusahaan telah menjalankan kinerja sesuai dengan aturan keuangan dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Maka rumus yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang berperan sebagai prediktor atau mempengaruhi hasil penelitian. Variabel tersebut akan menyebabkan sebuah perubahan terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency*.

Human Capital Efficiency

Human Capital Efficiency (HCE) merupakan komponen efisiensi yang menggambarkan bagaimana pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan karyawan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value added*) bagi perusahaan (Hermawan et al., 2020). Adapun rumus dari *Human Capital Efficiency* (HCE) sebagai berikut:

$$\text{HCE} = \frac{\text{Value Add}}{\text{Human Capital}}$$

Structural Capital Efficiency

Structural Capital Efficiency (SCE) adalah komponen efisiensi yang menggambarkan bagaimana penggunaan modal struktural (SC) dalam menciptakan nilai (*value creation*) dengan cara mendukung upaya karyawan dalam mencapai kinerja intelektual yang optimal serta kinerja perusahaan secara keseluruhan (Salim dan Karyawati, 2013). Satuan pengukuran *Structural Capital Efficiency* (SCE) sebagai berikut:

$$\text{CSE} = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Add}}$$

Capital Employed Efficiency

Capital Employed Efficiency (CEE) merupakan komponen efisiensi yang menggambarkan penggunaan nilai tambah (*value add*) dari modal fisik yang dikelola perusahaan (Salim dan Karyawati, 2013). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE

terhadap value added organisasi. Satuan pengukuran dari ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$CEE = \frac{\text{Value Add}}{\text{Capital Employed}}$$

Intellectual Capital

Tahap keempat merupakan langkah terakhir dengan menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari komponen CEE, HCE, dan SCE, yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VAIC^{\text{TM}} = CEE + HCE + SCE$$

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dari pengolahan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya melakukan analisis sesuai dengan teknik yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknis analisis linear berganda yang berguna untuk menganalisis, menguji, dan mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen selain itu untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui dengan dibantu oleh *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Uji Statistik Deskriptif

Kegunaan dari statistik deksriptif ialah untuk menganalisis dan menyajikan secara maksimal data yang telah dikumpulkan. Menurut Ghozali (2018:19-21) dalam statistik deskriptif dapat menyajikan olahan data *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kutosis* dan *skewness*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk memeriksa apakah nilai residu yang sudah dibakukan pada model regresi data panel dapat didistribusikan normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Cara melakukan uji normalitas ialah dengan melihat grafik normal *probability plot*. Jika nilai *probability* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika nilai *probability* < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi data panel yang dibuat memiliki hubungan yang tinggi atau sempurna di antara variabel independen (Ghozali, 2018:161). Cara melakukan uji multikolinearitas ialah dilihat dari nilai *correlation*-nya. Jika nilai *correlation* < 0,90 maka tidak terjadi masalah mutikolinearitas. Begitu pun sebaliknya, jika nilai *correlation* > 0,90 maka terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk dapat menentukan apakah terdapat atau tidaknya penyimpangan dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2018:161). Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai residual dari model yang diteliti menunjukkan varian yang berbeda-beda antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik apabila memiliki homoskedastisitas. Cara melakukan uji heteroskedastisitas dengan uji white ialah dilihat dari nilai *Probability-Chi-Square* (*Obs*R-Squared*) > 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi adanya

masalah heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya jika nilai *Probability-Chi-Square (Obs*R-Squared)* < 0,05 maka menunjukkan terjadi adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian untuk memeriksa korelasi antara residual satu dengan observasi lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:161). Autokorelasi terjadi karena terdapat observasi yang berurutan dalam rentang waktu saling berhubungan. Masalah autokorelasi timbul dikarenakan adanya ketidakmampuan residu untuk tetap bebas didalam observasi. Uji Durbin Watson dari estimasi OLS dapat digunakan untuk menghitung uji autokorelasi dengan mengacu pada tabel batas bawah dan tabel batas atas (d_L dan d_u) dan syarat tidak akan terjadi masalah autokorelasi jika $d_u < \text{nilai DW} < 4 - d_u$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independennya. Regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang melibatkan lebih dari satu jumlah variabel dependennya. Hasil dari analisis regresi linear berganda ini akan menguji seberapa besar pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \beta + HCE + SCE + CEE$$

Keterangan:

β : Konstan

HCE : *Human Capital Efficiency*

SCE : *Structural Capital Efficiency*

CEE : *Capital Employed Efficiency*

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Adjusted Koefisien R2*) digunakan untuk mengidentifikasi seberapa mampu sebuah model dapat menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Ghozali, 2018:161). Jika nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) sama dengan 0, menunjukkan bahwa variasi dari variabel dependen sama sekali tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen. Di sisi lain, jika nilai koefisien determinasi adalah 1, menunjukkan bahwa variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen secara keseluruhan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh korelasi antara variabel X dan Y secara simultan (Ghozali, 2018:161). Uji F dapat dilihat dari nilai *Prob (F-statistic)* < 0,05 maka variabel X dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. begitupun sebaliknya, jika nilai *Prob (F- statistic)* > 0,05 maka variabel X tidak dapat berpengaruh secara la terhadap variabel Y.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel X ke Y secara individual (Ghozali, 2018:161). Uji t dapat dilihat dari nilai *Probabilitynya*, jika nilai *probability* < 0,05 maka variabel X dapat berpengaruh secara persial terhadap variabel Y. begitupun sebaliknya, jika nilai *probability* > 0,05 maka variabel X tidak dapat berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran data yang divisualisasikan dari jumlah data (N), nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi guna menentukan hasil pengolahan data penelitian secara deskriptif. Proksi dari variabel penelitian ini meliputi Kinerja keuangan (ROA), *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), dan *structural capital efficiency* (SCE). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian berdasarkan dari pengelolaan data:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CEE | 92 | -1.058 | 1.130 | .13445 | .199751 |
| HCE | 92 | -4.749 | 6.674 | 1.88652 | 1.930739 |
| SCE | 92 | -9.773 | 25.682 | .47153 | 3.183858 |
| ROA | 92 | -.803 | .041 | -.00803 | .092707 |
| Valid N (listwise) | 92 | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

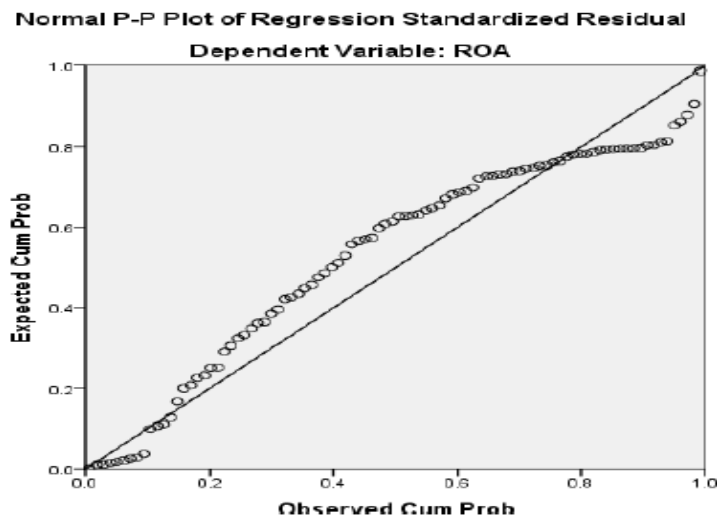
Berdasarkan hasil dari tabel 1 statistik deskriptif diatas, maka didapatkan jumlah data (N) normal sebanyak 92 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen CEE memiliki nilai minimal -1,058, nilai maksimal sebesar 1,130, nilai *mean* 0,13445, dan nilai standar deviasi nya sebesar 0,199751. Variabel independen HCE memiliki nilai minimum sebesar -4,749 dan nilai maksimum sebesar 6,674 sedangkan untuk nilai *mean* 1,88652 dan untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 1,930739. Variabel independen SCE memiliki nilai minimal sebesar -0,9773 dan nilai maksimal sebesar 25,682 sedangkan untuk nilai *mean* adalah sebesar 0,47153, nilai standar deviasi sebesar 3,183858. Sebagai variabel dependen ROA memiliki nilai minimum -0,803 dan nilai maksimum 0,041 untuk nilai *mean* sebesar -0,00803 dan nilai standar deviasi sebesar 0,092707.

Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memperoleh kepastian model regresi yang konsisten dan pengujian yang dapat dipercaya. Informasi data penelitian harus dibebaskan dari 4 (empat) pengujian yang dilakukan, dibawah ini merupakan hasil dari pengujian data untuk uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk memeriksa apakah nilai residu yang sudah dibakukan pada model regresi data panel dapat didistribusikan normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:161) teknik analisis data grafik yang lebih andal dari pada dengan melihat histogram ialah dengan menggunakan normal *probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi kumulatif ialah plot yang menggambarkan data yang sebenarnya sedangkan distribusi normal membentang lurus membentuk garis diagonal. Dalam penelitian ini, penulis menguji normalitas melalui grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual* dan statistik *Kolmogorov-smirnov*. Berikut hasil uji grafik P-Plot dan statistik *Kolmogorov-smirnov*:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan grafik P-Plot yang tertera pada gambar 2, titik-titik yang ada pada gambar terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka analisis grafik tersebut dapat menunjukkan bahwa pola yang dihasilkan berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dipakai. Analisis statistik non-parametric *Kolmogorov-Smirnov* juga dapat dilakukan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas ini memanfaatkan fungsi distribusi kumulatif. Ketika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka data tersebut terdistribusi secara normal ($sig. > 0,05$).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 92 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .02783655 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .135 |
| | Positive | .128 |
| | Negative | -.135 |
| Test Statistic | | 1.294 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .070 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,07 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi data panel yang dibuat memiliki hubungan yang tinggi atau sempurna di antara variabel independen (Ghozali, 2018:161). Uji multikolinearitas dapat diketahui melalui metode nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tidak terjadinya multikolinieritas apabila *tolerance* (t) > 0,10 dan nilai VIF < 10, dan jika nilai *tolerance* (t) < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinieritas. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian model regresi uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CEE | .893 | 1.120 |
| | HCE | .893 | 1.120 |
| | SCE | 1.000 | 1.000 |

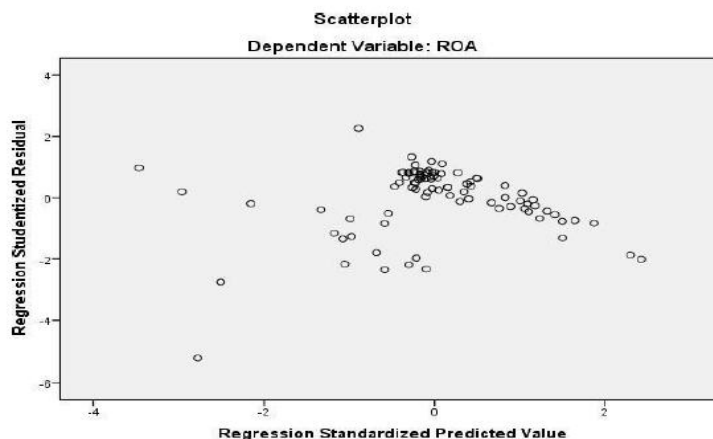
a. *Dependent Variable: CSRDI*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki nilai VIF sebesar $1,120 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,893 > 0,10$. Pada variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki nilai VIF sebesar $1,120 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,893 > 0,10$, selain itu variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) memiliki nilai VIF sebesar $1,000 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $1000 > 0,10$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10 sehingga model regresi penelitian ini dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena bebas dari kasus multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya penyimpangan dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2018:161). Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai residual dari model yang diteliti menunjukkan varian yang berbeda-beda antara satu observasi dengan observasi lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan pola yang terbentuk pada grafik *scatterplot* dimana nilai *predicted standardized* dapat ditunjukkan dari sumbu horizontal yang merupakan regresi ZPRED, sedangkan sumbu vertical merupakan regresi SRESID menunjukkan nilai *residual studentized*. Apabila terdapat pola titik-titik yang menggambarkan data menyebar secara acak di atas dan di bawah titik nol pada sumbu y dan tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan gambar yang tersaji pada grafik scatterpot diatas, menunjukkan menunjukkan bahwa pola titik-titik yang dihasilkan menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak menghasilkan pola yang jelas. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut homokedastisitas dan layak untuk diuji.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk memeriksa korelasi antara residual satu dengan observasi lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:161). Autokorelasi terjadi karena terdapat observasi yang berurutan dalam rentang waktu saling berhubungan. Model regresi yang baik apabila tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson dari estimasi OLS dapat digunakan untuk menghitung uji autokorelasi dengan mengacu pada tabel batas bawah dan tabel batas atas (d_L dan d_U) dan kriteria tidak akan terjadi masalah autokorelasi jika $d_U < \text{nilai DW} < 4 - d_U$. Berikut hasil perhitungan dari uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .990 ^a | .980 | .979 | .028307 | 1.734 |

a. Predictors: (Constant), SCE, HCE, CEE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,734 yang akan dibandingkan dengan tabel DW pada nilai $\alpha = 5\%$. Menetapkan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel bebas (k) dapat dilakukan dahulu sebelum mengetahui nilai d_L dan D_u pada tabel. Pada penelitian yang dilakukan terdapat 92 data sampel dan 3 variabel bebas yang digunakan dalam pengujian ini, maka nilai d_L yang diperoleh sebesar 1,5941 dan nilai d_U sebesar 1,7285 sehingga nilai DW yang dihasilkan memenuhi $d_U < d < 4 - d_U$ yaitu $1,7285 < 1,734 < 2,2715$, hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independennya. Regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang melibatkan lebih dari satu jumlah variabel dependennya. Hasil dari analisis regresi linear berganda ini akan menguji seberapa besar pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Berikut ini analisis regresi linear berganda yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | sig |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.093 | .004 | | -21.500 | .000 |
| | CEE | .045 | .016 | .046 | 2.845 | .006 |
| | HCE | .098 | .002 | .973 | 60.477 | .000 |
| | SCE | .003 | .001 | .041 | 2.714 | .008 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel diatas, adapun persamaan dari regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yaitu:

$$CSR = -0,093 + 0,045 CEE it + 0,098 HCE it + 0,003 SCE it + \varepsilon it$$

Variabel *Capital Employed Efficiency* yang dirumuskan menggunakan CEE memiliki nilai sebesar 0,045, hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Variabel *Human Capital Efficiency* yang di gambarkan dengan HCE memiliki nilai koefisien sebesar 0,098 yang menunjukkan bahwa variabel *Human Capital Efficiency* memiliki hubungan positif. Variabel *Structural Capital Efficiency* yang dirumuskan menggunakan SCE memiliki nilai sebesar 0,003 hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan yang positif dan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (Adjusted Koefisien R²) digunakan untuk mengidentifikasi seberapa mampu sebuah model dapat menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, apabila nilai R kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas akan tetapi jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel independen mampu menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .990 ^a | .980 | .979 | .028307 | 1.734 |

a. Predictors: (Constant), SCE, HCE, CEE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,980 atau 98%. Artinya variabel dependen yaitu kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *intellectual capital* sebesar 0,980 atau 98 % sedangkan sisanya 0,2 atau 2% dijelaskan variabel lain diluar model dalam penelitian ini. Nilai R2 yang dihasilkan dalam penelitian ini mendekati angka 1, yang artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh korelasi antara variabel X dan Y untuk model penelitian layak digunakan ataukah tidak (Ghozali, 2018:161). Nilai 0,05 merupakan taraf signifikan yang digunakan dalam uji kelayakan model (uji F). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan sedangkan nilai signifikansi $F > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.396 | 3 | 1.132 | 1412.594 | .000 ^b |
| | Residual | .071 | 88 | .001 | | |
| | Total | 3.466 | 91 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SCE, HCE, CEE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan modal (Uji F) memperoleh nilai F hitung pada model regresi berganda sebesar 1412,594 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi berganda layak digunakan.

Uji t

Uji t berguna untuk menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial. Pengambilan keputusan Uji t dapat didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Uji t pada model regresi ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | sig |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | -.093 | .004 | | -21.500 | .000 |
| | CEE | .045 | .016 | .046 | 2.845 | .006 |
| | HCE | .098 | .002 | .973 | 60.477 | .000 |
| | SCE | .003 | .001 | .041 | 2.714 | .008 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Sebagaimana terlihat pada tabel 8 berdasarkan hasil pengolahan data statistik dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *intellectual capital efficiency* (ICE) tidak dapat ditampilkan karena adanya multikoloniaritas. Namun, pada uji F atau anova menunjukkan bahwa secara dimensi *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh ini mengidentifikasikan adanya masalah multikoloniaritas di antara variabel independen yang digunakan. Pada model regresi ini variabel *Capital Employed Efficiency* yang di proksikan menggunakan CEE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ maka hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel *Human Capital Efficiency* yang di proksikan menggunakan HCE memiliki nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel *Structural Capital Efficiency* yang di proksikan dengan menggunakan SCE memiliki nilai signifikansi $0,003 > 0,05$, penelitian ini menjelaskan bahwa *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji F pada penelitian ini memperoleh nilai F hitung pada model regresi berganda sebesar 1412,594 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital: capital employed efficiency, human capital efficiency, structural capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena *intellectual capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas *Return on Asset* semakin meningkat. Berdasarkan teori *resource-based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

Penelitian Youndt et al., (2019) menyatakan bahwa aset tidak berwujud memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah serta memberikan keunggulan strategis dalam jangka panjang. Perspektif ini juga sejalan dengan *stakeholder theory* yang menegaskan bahwa manajemen perusahaan diharapkan untuk memperhatikan kepentingan semua pihak terkait dan memberikan informasi tentang aktivitas organisasi kepada mereka. Oleh karena itu, informasi tentang *Intellectual capital* menjadi penting bagi para *stakeholder*. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t atau uji parsial pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,485 dengan nilai signifikan $0,006$ lebih kecil dari $0,05$. Artinya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Semakin besar CEE maka semakin besar juga kinerja keuangan (ROA) yang dihasilkan, begitupun sebaliknya CEE yang rendah dapat menurunkan nilai kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki arti bahwa CEE adalah salah satu faktor utama yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mollah dan Rouf, (2022). *Capital employed efficiency* yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan

dan informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia secara efektif dapat menjadi nilai tambah untuk menghasilkan kekayaan dalam suatu perusahaan dalam bentuk modal fisik.

Berdasarkan *resource-based theory*, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara mengendalikan serta memanfaatkan aset penting yang dimiliki perusahaan, termasuk aset berwujud seperti aset tetap dan lancar, yang dalam konteks ini merujuk pada *physical capital* perusahaan. Pemanfaatan efisiensi CEE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang mampu mengelola serta memanfaatkan *capital employed* dengan maksimal maka dapat berimplikasi pada meningkatnya performa perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mendayagunakan efisiensi modal fisik untuk dapat menghasilkan pendapatan yang akan turut meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t atau uji parsial pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa nilai t hitung 60,477 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soewarno dan Tjahjadi (2020) yang menemukan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE memiliki hubungan positif terhadap *human capital*. Dalam kinerja keuangan pemanfaatan sumber daya yang merupakan efisiensi modal manusia menjadi penting dan berpengaruh. Perusahaan yang memiliki *human capital* tinggi dapat menggambarkan bahwa optimalisasi potensi karyawan mampu dilakukan perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat dan sebagai indikator manajemen yang baik.

Berdasarkan *Resourced-Based Theory* (RBT) dalam skema kategori sumber daya, *human capital* diartikan sebagai bagian *tangible resources* yang merupakan kemampuan dinamis manusia yang didalamnya memuat keahlian, pengalaman, relasi, data minim, dan program pelatihan. Menurut Soewarno dan Tjahjadi 2020 tingginya nilai *intellectual capital* dalam hal ini ialah *human capital efficiency* yang mampu memengaruhi kinerja perusahaan, hal ini tergambarkan dengan adanya peningkatan keterampilan karyawan, produktivitas karyawan, dan peningkatan keuntungan perusahaan. Selain itu *Human Capital Efficiency* (HCE) juga didukung oleh teori *Resource Dependency* (RD), teori ini mengakui bahwa sumber daya manusia yang efisien sangat penting untuk membantu perusahaan dalam menjaga hubungan dengan *stakeholders*. *Stakeholders* diharapkan dapat membantu perusahaan di masa yang akan datang saat perusahaan sedang mengalami kesulitan sehingga *stakeholders* akan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t atau uji parsial pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,714 dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soewarno dan Tjahjadi (2020) menunjukkan bahwa *structural capital* mempunyai korelasi positif terhadap kinerja keuangan yang diukur berdasarkan ROA dan ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dapat meningkatkan laba apabila penggunaan modal *structural* yang efisien.

Penelitian ini didukung oleh *resources-based theory*, yakni sumber daya yang memiliki karakteristik unik dianggap sebagai faktor utama untuk perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif, tentunya melalui pengelolaan sumber daya berkeunggulan kompetitif dengan baik, yang kemudian mampu menggerakkan perusahaan untuk berkinerja baik dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, jika perusahaan dapat mengelola sumber daya yang memiliki

karakteristik unik ini dengan baik, maka perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal dalam jangka waktu yang lebih lama. Terkait dengan teori *Resource-Based Theory* yang menganggap sumber daya perusahaan sebagai sesuatu yang heterogen. Modal *structural* dalam perusahaan yang memiliki keunikan dan karakter tersendiri dapat membedakan antar kompetitor. Perusahaan dengan SCE yang baik akan memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi dan beradaptasi terhadap perusahaan yang dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti tentang intellectual capital efficiency, capital employed efficiency, human capital efficiency, structural capital efficiency terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia dan Galeri Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Kondisi ini terjadi karena intelektual kapital merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun nilai ICE tidak dapat ditampilkan dalam uji t karena masalah multikolonieritas, hasil uji F menunjukkan bahwa intelektual kapital secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Keberadaan *capital employed* yang tinggi akan menyediakan ruang potensi yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan secara keseluruhan dapat meningkatkan kinerja keuangan, (3) Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Perusahaan yang memiliki *human capital* tinggi dapat menunjukkan bahwa optimalisasi potensi karyawan mampu dilakukan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat dan sebagai indikator manajemen yang baik, (4) *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Perusahaan dapat meningkatkan laba apabila penggunaan modal *structural* yang efisien. Perusahaan dengan SCE yang baik akan memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat adanya keterbatasan yaitu: (1) Untuk mengatasi masalah multikolonieritas, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode alternatif seperti *Ridge/PCA*, atau menggabungkan variabel-variabel intelektual kapital yang berkorelasi tinggi menjadi satu variabel komposit, (2) Berdasarkan nilai t tabel, variabel *human capital efficiency* (HCE) memperoleh nilai yang tinggi sebesar 60,477, hal ini dikarenakan adanya perolehan nilai *value added* negatif di beberapa perusahaan perbankan sehingga nilai t tabel pada HCE sangat tinggi, (3) Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel independen yang digunakan dalam menguji adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan hanya tiga variabel diantaranya yaitu *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, dan *structural capital efficiency*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

diharapkan untuk menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas sehingga menghasilkan sampel yang lebih banyak atau dengan memperpanjang masa periode tahun yang digunakan, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel independen yang digunakan dalam menguji adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan tujuan penelitian dapat memperluas pengetahuan mengenai variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah sumber informasi yang lebih luas untuk pencarian data perusahaan yang dibutuhkan sehingga informasi yang didapat tidak terbatas dan akurat, (4) Bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan *human capital* sebagai upaya investasi dalam meningkatkan produktivitas karyawan dan meningkatkan *structure capital* sebagai upaya agar dapat mencapai kriteria perusahaan yang telah disepakati serta bisa menarik *investor* apabila kinerja yang dihasilkan optimal, (5) Bagi investor agar dapat memikirkan dengan lebih cermat dalam pengambilan keputusan investasi serta lebih memperhatikan rasio *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, dan *structural capital efficiency*, karena rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tsindeliani, I. A., Proshunin, M. M., Sadovskaya, T. D., Popkova, Z. G., Davydova, M. A., & Babayan, O. A. (2022). *Digital transformation of the banking system in the context of sustainable development*. *Journal of Money Laundering Control*, 25(1), 165–180.
- Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., dan Harahap, W. G. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model Data Panel. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*.
- Abu-Shanab, E., dan Shehabat, I. (2018). *The influence of knowledge management practices on e-government success: A proposed framework tested*. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 12(3–4), 286–308.
- Wayan, N., Dewa, Y., Wirama, G., Dewa, I., dan Badera, N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Febriany, N. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akutansi*, XVII (1), 24–32.
- Soewarno, N., dan Tjahjadi, B. (2020). *Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia*. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). *Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views*. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170.
- Hermawan, S., Hariyanto, W., dan Biduri, S. (2020). *Intellectual Capital, Business Performance, and Competitive Advantage: An Empirical Study for the Pharmaceutical Companies*. *Journal of Management Systems*, 6 Issues per Year, 21(175).
- Salim, S. M., dan Karyawati, G. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 74–91.
- Sawarjuwono, T., dan Kadir, A. P. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, 35–57.
- Ferial, F., Siti, S., dan Handayani, R. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *In Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol (Vol. 33, Issue 1)*.

- Yuliana, A. P., dan Artati, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek.
- Mollah, Md. A. S., dan Rouf, Md. A. (2022). *The impact of intellectual capital on commercial banks' performance: evidence from Bangladesh*. *Journal of Money and Business*, 2(1), 82–93.
- Smriti, N., dan Das, N. (2018). *The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI*. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 935–964.
- Salim, S. M., dan Karyawati, G. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 74–91.
- Nulismi Nanti Ghozali 1, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Youndt, M. A., Snell, S. A., Dean, J. W., dan Lepak, D. P. (2019). *Human Resource Management, Manufacturing Strategy, and Firm Performance*. In *Source: The Academy of Management Journal* (Vol. 39, Issue 4).
- Wernerfelt, B. (2019). *A Resource-based View of the Firm*. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5).
- Christin, Y., Sembiring, B., dan Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Vol. 5, Issue 2).